

PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PENJUALAN HANDPHONE DAN SERVICE BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. KARUNIA BERLIAN MAKMUR CABANG MAKASSAR

Ricard Suranto¹, Ibrahim Hafied², Silvester Saman³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

¹ricardsuranto15401215@gmail.com, ²alhafiedz88@gmail.com, ³silvestersaman@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine whether revenue recognition for the sale of mobile phone and services at PT. Karunia Berlian Makmur Makassar Branch was in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 23. This research used a qualitative descriptive method, where the authors analyze the suitability of the application of income recognition accounting at PT. Karunia Berlian Makmur with the theoretical basis from PSAK No. 23. The Data collection technique was through interviews and documentation. The results of this research indicated that PT. Karunia Berlian Makmur has applied revenue recognition in accordance with PSAK no. 23. It can be seen from the methods used by the company and PSAK No. 23 and can be seen from the presentation of financial statements in accordance with PSAK No. 23.

Keywords: Revenue Recognition, PSAK No.23

PENDAHULUAN

Menurut Rudianto (2012), umumnya beberapa perusahaan, baik perusahaan industri, perusahaan dagang ataupun perusahaan yang bergerak di bidang jasa pasti mempunyai tujuan yang sama, yakni ingin menghasilkan keuntungan atau laba yang besar dan optimal bagi perusahaannya.

Pendapatan operasional adalah perbedaan antara total pendapatan dan total biaya operasional untuk periode tersebut. Jika perbedaannya positif, laba operasi akan dideklarasikan, tetapi jika perbedaannya negatif, kerugian operasi akan dinyatakan.

Informasi laba usaha dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Untuk meningkatkan laba usaha yang optimal, biasa didapat dengan meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya. Agar mempermudah dalam menghasilkan keuntungan, pihak manajemen perusahaan perlu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, dan memiliki alat yang efektif serta efisien untuk mendukung manajemen perusahaan, alat tersebut adalah akuntansi.

Secara sederhana, perusahaan dikatakan berhasil apabila dilihat dari pendapatan perusahaan tersebut, yakni apabila perusahaan memiliki tingkat pendapatan tinggi dalam satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tetapi apakah laba yang telah dicatat dalam laporan laba rugi perusahaan itu nyata atau tidak, karena penghasilan yang dilihat masih lebih dekat. Masalah utama dengan akuntansi laba adalah ketika pengakuan diakui. Masalah ini akan terus muncul jika transaksi terkait pendapatan terjadi.

Pengakuan perlu dilakukan pada waktu yang tepat untuk situasi ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan harus dihitung dengan pasti. Analisis yang baik di masa depan akan membantu perusahaan dalam kelangsungannya. Jika perusahaan salah menilai penjualan, keputusan yang salah akan dihasilkan.

PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar adalah salah satu cabang dari kantor pusat Jakarta Utara. Dalam rangka memperluas jaringan produk *smartphone* Realme, Kantor Pusat PT. Karunia Berlian Makmur membuka cabang setiap daerah di Indonesia untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan serta memperluas jaringan pemasaran, PT. Karunia

Berlian Makmur adalah sebuah perusahaan elektronik yang bergerak dibidang distribusi *smartphone*, menyediakan produk *smartphone* Realme untuk didistribusikan ke toko-toko penjualan *smartphone* se-Indonesia Timur. Ini tentu saja memerlukan berbagai pertimbangan perusahaan untuk dapat mengenali dan mengukur pendapatan untuk layanan yang diberikan secara andal dan untuk mencerminkan jumlah pendapatan perusahaan yang dihasilkan selama periode tersebut.

Berdasarkan latarbelakang tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan penelitian dan membahas mengenai hal tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode pendapatan yang diterapkan PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar sesuai dengan PSAK No. 23?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian metode Pendapatan yang di terapkan PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar apakah telah sesuai dengan PSAK No. 23.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Martini (2014), pendapatan adalah pendapatan atau peningkatan aset perusahaan atau menyelesaikan kewajiban perusahaan atau campuran keduanya untuk periode tertentu karena pengiriman atau pembuatan produk, jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan keberlanjutan utama perusahaan

Menurut Hernanto (2019), Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Jadi tidak setiap kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan merupakan pendapatan.

Menurut Samryn (2015), Pendapatan dapat di artikan sebagai aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Misalnya pendapatan bunga, dan beban kegiatan rupa-rupa.

Jadi penulis dapat menyimpulkan beberapa pendapat para ahli diatas bahwa Pendapatan dapat di artikan sebagai aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan Karakteristik Pendapatan.

Menurut Samryn (2014) Semua aktivitas bisnis yang menghasilkan keseluruhan pendapatan disebut *earning process*. Secara umum, *earning process* memiliki 2 (dua) konsekuensi, yaitu dampak positif atau pendapatan dan manfaat serta dampak negatif atau beban dan kerugian. Perbedaan antara keduanya adalah untung dan rugi. Pendapatan dari aktivitas normal perusahaan biasanya berasal dari penjualan barang atau jasa yang berkaitan dengan aktivitas utama perusahaan. Pendapatan yang tidak diperoleh dari aktivitas Normal perusahaan sering disebut kinerja Non-Operasional. Pendapatan lain-lain, seperti pendapatan bunga dan dividen, biasanya termasuk pendapatan Non-Operasional.

Menurut Tuanakotta (2013), karakteristik pendapatan adalah arus masuk aset yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa ke perusahaan. Ada karakteristik pendapatan tertentu yang menentukan atau membatasi jumlah rupiah yang dimasukkan perusahaan sebagai pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan. Jadi penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas karakteristik pendapatan adalah aktivitas normal suatu perusahaan dalam penjualan barang yang memiliki resiko untung ataupun rugi.

Menurut Harahap (2011), Pendapatan dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah laba dari penjualan barang, produk atau jasa dalam durasi tertentu dari kegiatan utama atau yang merupakan tujuan utama perusahaan yang terkait langsung dengan bisnis utama perusahaan. Pendapatan ini wajar sesuai dengan tujuan dan keuntungan perusahaan, dan akan dipertahankan selama perusahaan melanjutkan kegiatannya. Pendapatan operasional bervariasi untuk setiap perusahaan sesuai dengan jenis bisnis yang dikelola perusahaan. Salah satu bentuk pendapatan operasional bisnis adalah pendapatan penjualan.

b. Penghasilan Non-Operasional

Pendapatan diperoleh dalam periode tertentu oleh perusahaan tetapi tidak dari operasi perusahaan. Jenis-jenis pendapatan dapat dibedakan sebagai berikut: Pendapatan dari penggunaan aset perusahaan atau sumber daya ekonomi yang diperoleh oleh pihak lain. Bunga pembayaran untuk penggunaan uang tunai atau setara kas atau jumlah utang kepada perusahaan. Dividen, alokasi dividen kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dalam bentuk modal tertentu. Pendapatan dari penjualan aset selain produk atau komoditas. Misalnya penjualan saham, penjualan aset tidak berwujud, dll.

Penjualan ini dalam bentuk penjualan barang dan jasa yang merupakan objek dan tujuan utama dari perusahaan.

Menurut *Concept Statement* No. 5 dari *Financial Accounting Standard Board* (FASB) *Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises* (2016), pengakuan adalah tindakan merekam atau melaporkan sesuatu secara resmi, seperti melaporkan aset, kewajiban, laba, pengeluaran dan sejenisnya dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Suwardjono. (2014) dalam Pratiwi, pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari basis konseptual. Oleh karena itu ada hanya dapat diperoleh secara konseptual jika memenuhi standar kemampuan diukur (*measurability*) dan keandalan (*reability*). Standar-standar tersebut perlu dioperasionalkan sebagai pengakuan pendapatan. Kriteria perhitungan sebagai produk perusahaan mengacu pada berapa banyak rupiah dan kriteria reliabilitas terkait dengan masalah, apakah kuantitasnya dapat diandalkan dan dapat diuji. Kedua syarat dan ketentuan ini harus dipenuhi untuk pengakuan penjualan.

Menurut Suwardjono (2010), pendapatan dapat diakui jika memenuhi syarat keterukuran nilai aset, adanya suatu transaksi, dan proses penghimpunan secara substansial telah selesai.

Menurut Diana dan Setiawati (2017) Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan pada dasarnya menyelesaikan semua yang harus dilakukan menerima manfaat dari

menyelesaikan hal tersebut. Pendapatan pada umumnya diakui saat proses menghasilkan laba selesai atau sebelum selesai atau sepanjang dapat diukur secara akurat untuk biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pembuatan laba. Pandangan umum menunjukkan bahwa pendapatan terjadi setelah divalidasi oleh pembelian, penjualan dan realisasi pendapatan lebih penting daripada proses menghasilkan pendapatan, dan pada saat realisasi itu memerlukan pengakuan pendapatan. Realisasi berarti melaporkan pendapatan ketika transaksi pertukaran terjadi, menentukan kapan pendapatan diakui dan jumlahnya diakui.

Menurut Fandy (2014), Aktivitas penjualan adalah aktivitas yang paling penting dalam perusahaan, karena keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjual yang dapat menjamin kelangsungan perusahaan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan perlu menjelaskan suatu produk atau memberikan layanan berdasarkan permintaan penjualan. Penjualan harus menciptakan aliran pendapatan yang cukup untuk menutup biaya operasi perusahaan dan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Tujuan umum penjualan adalah dengan biaya yang minimal untuk mendapatkan manfaat maksimal. Namun perusahaan harus memiliki tujuan dan misi lain untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Basu Swastha (2014) pada umumnya entitas mempunyai tujuan mendapatkan laba tertentu dan mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkannya untuk jangka waktu lama. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang direncanakan. Dengan demikian tidak berarti bahwa barang atau jasa yang terjual selalu akan menghasilkan laba.

Kemampuan usaha dalam menjual produk menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila usaha tersebut akan mengalami kerugian.

Menurut PSAK 23 tahun 2014, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dengan pengertian diatas, Maka perusahaan tidak boleh mencatat pajak yang dipotong dari pihak lain sebagai pendapatan walaupun pajak merupakan kas masuk ke perusahaan. Disisi lain perusahaan yang bergerak sebagai agen (bukan orang sebenarnya) dari sebuah transaksi tidak boleh mengakui kas yang masuk sebagai pendapatan, namun hanya mengakui komisi sebagai pendapatannya. Misalnya seorang manajer investasi mengelola dana investor sebesar Rp 100.000.000,- dan mendapat retur 10% yaitu Rp 10.000.000,-. Sesuai kontrak perusahaan investasi hanya menerima 20% dari return sebagai fee (komisi) maka perusahaan membagi dua return 10% tadi. (1) Rp 8.000.000,- di anggap sebagai hutang kepada investor (2) Rp 2.000.000,- di anggap sebagai pendapatan komisi dari perusahaan investasi. Kesalahan terjadi bila perusahaan mencatat Rp 10.000.000,- sebagai pendapatan bagi perusahaan.

Kriteria dari pengakuan pendapatan didasarkan atas kebutuhan akan informasi akuntansi yang relevan dan andal. Informasi yang relevan diharapkan memiliki manfaat yang prediktif dan manfaat umpan balik pada saat yang sama dan disampaikan pada waktu yang tepat. Begitu juga dengan informasi yang andal akan menyajikan setiap fakta yang jujur, serta dapat diverifikasi sehingga pemakai tergantung pada kepercayaannya pada data yang disajikan. Kemampuan dari akuntansi yang memberi informasi yang dapat dilihat dari kemampuannya untuk memberikan konsep pengakuan pendapatan dengan tetap sehingga membatu para pemakai dalam mengambil keputusan.

Suatu pendapatan dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan. Dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Paragraf 14 PSAK No. 23 penjualan barang hanya dapat diakui apabila seluruh kriteria berikut dapat terpenuhi.

1. Perusahaan memindahkan resiko dan manfaat dari memiliki produk kepada konsumen,
2. Entitas tidak akan lagi menangani produk yang biasanya terkait dengan kepemilikan

atau melakukan kontrol efektif atas barang yang dijual,

3. Jumlah pendapatan dapat dihitung secara akurat,
4. Manfaat ekonomi yang terkait dengan kesepakatan tidak diragukan lagi akan mengalir ke perusahaan, dan
5. Biaya yang timbul atau timbul sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan atas pengerjaan jasa. pengerjaan jasa jenisnya abstrak dan tidak bisa diukur secara kasat mata. Berbeda dengan penjualan barang yang bisa diukur dengan jelas, jika dalam perusahaan dagang maka dapat tahu apakah barang sudah dibeli dan dikirim ke penjual, apakah masih memiliki kewajiban terkait barang dengan konsumen, atau bahkan barang belum dibeli dan belum juga dikirim ke konsumen. Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal (dapat dipertanggung jawabkan), maka pendapatan yang berhubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Dapat disimpulkan bahwa cara pengakuan penjualan jasa adalah menggunakan penghitungan tingkat penyelesaian pekerjaan. Pada perusahaan konstruksi, hal ini lazim mengenai penjualan jasa secara umum. Biasanya dalam kontrak sudah menyebutkan nilai kontraknya dan perusahaan sudah memiliki estimasi mengenai berapa biaya yang akan keluar terkait pekerjaan tersebut. Sehingga ketika perusahaan mengikuti suatu kerja sama dengan perusahaan lain, atau ketika perusahaan ditawarkan proyek tertentu perusahaan sudah memiliki estimasi berapa besarnya profit yang akan didapat. Jumlah penerimaan atas kontrak tidak bisa dijadikan patokan persentase penyelesaian karena kurang menggambarkan keadaan sebenarnya. Disisi lain, karena penerimaan bisa saja sangat tergantung dari klausul kontrak. Bisa 100% diawal dan lunas, bisa 100% diakhir masa kontrak, bisa juga 50% awal dan 50% akhir, atau dibagi selama masa kontrak. Dari ketiga indikator ini, bila indikator pertama bisa digunakan maka indikator survei langsung berdasarkan fisik pekerjaan yang harus dipakai. Bila indikator pertama ini tidak dapat

dijalankan, maka baru bisa beralih ke indikator kedua (jasa yang sudah diberikan) dan ketiga (biaya terkait pekerjaan). Pengukuran pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh oleh perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas atau jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika dapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Jasa yang diberikan atau barang yang dijual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat atau dengan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Walaupun demikian, pengukuran pendapatan juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data yang relevan. Namun ketidakmampuan untuk membuat pengukuran pendapatan yang terhandal dan atribut kusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran yang terhandal dan ketidakmampuan untuk menemukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Karunia Berlian Makmur. Data yang akan diolah adalah data yang terkait dengan pendapatan perusahaan seperti laba rugi dan dokumen-dokumen yang terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data

menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan perlakuan pendapatan perusahaan dengan PSAK yang berlaku yaitu PSAK No. 23, hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai rekomendasi bagi pihak perusahaan maupun pihak yang terkait. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih dua bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pengumpulan data melalui observasi adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian, dimana data yang diperoleh berdasarkan pengamatan dilapangan.

Wawancara adalah tahap tanya jawab antara responden dan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang diteliti. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dalam hal ini adalah perusahaan terkait

Adapun teknik analisis data yang deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis sampel data yang diperoleh dari sumber terkait lalu menyesuaikan dengan PSAK yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu Karyawan yaitu Wandy Zhang, menerangkan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun setara kas yang berasal dari transaksi yang memiliki manfaat ekonomi dan dapat diukur secara handal dari kegiatan penjualan barang dan jasa service untuk kelangsungan perusahaan baik secara langsung (Operasional) maupun tidak langsung (Non-Operasional). Hal ini tentu memerlukan sejumlah faktor agar perusahaan dapat secara andal mengidentifikasi pendapatan dari pendapatan yang diterima dan dapat mewakili jumlah pendapatan yang dihasilkan selama periode itu, sesuai dengan atau tidak ketentuan-ketentuan perjanjian yang ditentukan dalam rincian biaya dalam biaya operasional dan Non-Operasional yang ada.

Apabila biaya yang digunakan telah sesuai dengan perhitungan yang dilakukan oleh

perusahaan ke toko-toko maka biaya tersebut akan di lakukan untuk langkah selanjutnya yaitu toko-toko segera melakukan pembayaran sesuai dengan biaya yang telah dibuat oleh staff keuangan PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar, apabila perhitungan yang dilakukan oleh PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar tidak sesuai dengan perhitungan toko-toko yang biasanya kesalahan pada, perhitungan biaya operasional dari periode lama ke periode baru dan lain lain, maka akan dilakukan evaluasi ulang atas perhitungan yang telah dibuat apabila benar adanya kesalahan dalam perhitungan yang dilakukan oleh PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar maka pihak PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar akan melakukan revisi biaya-biaya. Setelah revisi selesai maka total biaya akan dikirimkan kembali pada toko-toko untuk di periksa kembali apakah revisian tersebut telah sesuai atau tidak apabila telah sesuai maka dari toko-toko akan melakukan pembayaran ke perusahaan dengan melampirkan total pembayaran yang telah disepakati. Biaya yang dikirim kepada toko-toko biasanya ada batas waktu untuk menyetujui tagihan.PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar akan memberikan dispensasi waktu pembayaran paling lama yaitu 30 hari dari terlaksananya kegiatan dalam periode tersebut, apabila terjadi keterlambatan dalam pembayaran maka pihak PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar akan memberikan suatu konfirmasi untuk mengingatkan toko-toko agar segera melunasi tagihan tersebut yang telah jatuh tempo. Apabila dari pihak toko-toko tidak memenuhi pembayaran hingga melewati batas jatuh tempo maka PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar tidak mendistribusikan barang atau produk sampai toko-toko tersebut melunasi tagihan tersebut dan toko-toko tersebut akan di kenakan denda.

Perusahaan yang bekerja samaakan menginformasikan ke PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar apabila tagihan telah dilunasi yang biasanya pembayaran dilakukan secara transfer melalui rekening perusahaan atau secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan Cek atau Giro. Maka pihak PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar akan menerima bukti pelunasan. Pembayaran yang

diterima setiap bulanya akan di catat ke laporan laba-rugi yang merupakan penghasilan dicatat ketika kas diterima dari pemakai. Perusahaan yang bergerak di bidang distributor, umumnya lebih cocok menggunakan metode Accrual Basis. Karena akan lebih jelas pada akhir periode bahwa pendapatan benar-benar terjadi atau direalisasikan. Jika hasil transaksi tidak dapat ditebak dengan andal dan pemulihan biaya tidak memungkinkan, pendapatan tidak dapat diakui sebagai beban. Jika ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masyarakat yang akan datang akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksi secara akurat saat menentukan pendapatan yang akan diakui.

Paragraf 14 PSAK No. 23 menyatakan bahwa Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terhubung dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan sebenarnya tidak selalu harus terjadi pertukaran. Tetapi yang disebut penting adalah probabilitas untuk mendapatkan pengukuran yang objektif, apakah suatu transaksi telah terjadi atau tidak, disamping proses manfaatnya memang telah selesai. Akibatnya, dimana identifikasi pendapatan merupakan penentuan yang sangat penting, kesalahan dalam penentuan ini akan berdampak buruk pada produktivitas berkala dan tentu saja akan mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang diperoleh dalam pengambilan keputusan dalam kepemimpinan.

Dalam hal pengukuran Pendapatan PT. Karunia Berlian Makmur Cabang Makassar menggunakan nilai wajar untuk menghitung laba. Ini pada dasarnya sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa

pendapatan harus ditentukan oleh nilai wajar yang diperoleh. Pengukuran pendapatan penjualan jasa dihitung menurut nilai wajar dari transaksi pendapatan yang terjadi. Nilai wajarnya adalah kesepakatan antara perusahaan dan pengguna jasa yang disediakan perusahaan. Pengukuran pendapatan penjualan barang dihitung berdasarkan nilai wajar dari transaksi pendapatan yang terjadi, yaitu pihak pembeli mengirim sejumlah uang ke rekening perusahaan untuk mendapatkan barang yang sudah di pesan sebelumnya.

Tabel 1.
Penyesuaian Penerapan Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan PT. Karunia Berlian Makmur dan PSAK No. 23

PSAK 23	PT. Karunia Berlian Makmur
Pengakuan	
Tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual	Transaksi tersebut memiliki nilai ekonomi dan dapat diukur dengan handal
Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal	
Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas	
Biaya yg terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal	
Pengukuran	
Nilai wajar imbalan diterima	Nilai wajar imbalan diterima

Sumber: Data Diolah

Pengakuan pendapatan pada Perusahaan sudah sesuai dengan pengakuan pada PSAK No. 23, yaitu mengakui pendapatan jika transaksi tersebut memiliki nilai ekonomi dan dapat diukur.

Pengukuran pendapatan jasa, PT.Karunia Berlian Makmur yaitu mengukur dengan menggunakan nilai wajar yakni hal tersebut sudah sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu mengukur pendapatan dengan metode nilai wajar yaitu kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli dan ditentukan pada awal kesepakatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis analisis dan pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Karunia Berlian Makmur telah sesuai dengan PSAK No.23 tahun 2014 yang mana perusahaan telah memindahkan resiko dan manfaat dari memiliki produk kepada konsumen. 2) Perusahaan PT. Karunia Berlian Makmur tidak menangani produk yang terkait dengan kepemilikan produk yang dijual, dan dimana hal ini sudah sesuai dengan point pada PSAK No. 23. 3) Jumlah pendapatan dan biaya yang timbul pada perusahaan dapat dihitung secara akurat dengan menggunakan metode *cash basis*. 4) Keuntungan perusahaan PT. Karunia Berlian Makmur tidak dibagi dengan pihak konsumen

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut: 1) Sebaiknya PT. Karunia Berlian Makmur Cabang makaasar lebih berkordinasi lagi dengan pelanggan sehingga proses pembayaran semakin cepat. 2) Sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan lagi pemanfaatan sumber daya manusia agar pendapatan penjualan bias lebih maksimal lagi tiap bulan ataupun tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan Francis T. (2016). *Manajemen Pemasaran Edisi ketiga*. Depok
- Belkoui. (2006). *Accounting Theory. Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Basu S. (2014). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta.
- Diana, A., & Setawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*: Yogyakarta.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 2016. "Statement of Financial Accounting Concepts No.5: Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises". Stamford. Connecticut.
- Fandy, T. (2014). *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta.
- Hernanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi: Dengan Contoh Sederhana Untuk Gambaran Yang Lebih Kongkrit, Edisi Pertama*. Yogyakarta

- Harahap, S. (2011). *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mannagha I. (2015). *Pengantar Akuntansi Dasar*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata
- Martini D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- PSAK No. 23. (2014). *Tentang pengakuan Pendapatan Edisi Revisi 2014*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Samryn, L, M. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Jakarta.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga: Yogyakarta.
- Suwardjono. (2010). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi IFRS. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Teori Akuntansi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yulianto, H. (2019). *Pedoman Penulisan Proposal*. Makassar. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Pandang.
- Yulianto, H. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Pandang.